

**PELAKSANAAN RITUAL ADAT GERU DAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA OLAYA
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI
MOUTONG (SUATU TINJAUAN
PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

NUR TARTILA
NIM: 20.1.01.0125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Ritual Adat Geru dan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Mei 2024 H
04 Dzulqaidah 1445 M

Penulis,



Nur Tartila
NIM. 20.1.01.0125

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Ritual Adat Geru dan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)" Oleh NUR TARTILA. NIM: 20.1.01.0125, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk sidang munaqasyah.

Palu, 13 Mei 2024 M
04 Dzulqaidah 1445 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II



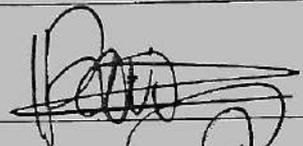
Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2020118802

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Tartila NIM: 20.101.0125 dengan judul “Pelaksanaan Ritual Adat Geru Dan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)” yang telah diujikan dihadapan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 Juli 2024 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 6 Agustus 2024 M
30 Muharram 1446 H

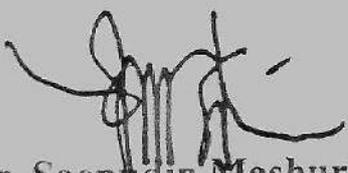
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Riska Elfira, M.Pd.	
Penguji 1	Rustam, S.Pd., M.Pd.	
Penguji 2	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Pembimbing 1	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Pembimbing 2	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.	

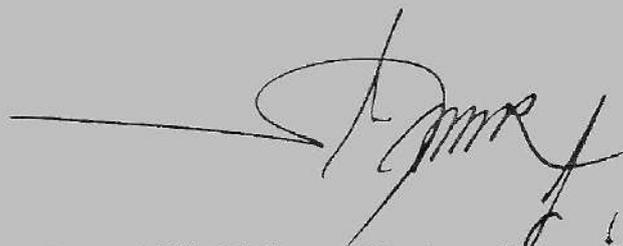
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197312312005011070



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP.19720505200112009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang karena atas segala rahmat, nikmat, hidayah, kesehatan, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* dan Nilai-Nilai Pendidikan pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)”. Sebagai proses akhir dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Shalawat beserta salam tidak lupa penulis haturkan atas junjungan Nabi Allah baginda Muhammad Saw beserta para sahabat, keluarga, dan para pengikut beliau yang tetap setia hingga akhir zaman.

Dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Sehingga penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa do'a, motivasi serta materil kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ilham L. Lasape dan Ibunda Minar yang telah menjadi orang tua terhebat yang mendidik dan membesarkan. Terima

kasih yang tiada terhingga atas segala cinta dan kasih sayang yang tulus, do'a yang tidak pernah putus, perhatian, nasehat, motivasi, materi dan pengorbanan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan perkuliahan bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mengembangkan fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mempermudah penulis dengan senyum yang tidak pernah pudar dalam menemui beliau saat melengkapi atau memenuhi administrasi perkuliahan juga Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melayani penulis dalam melengkapi berkas perkuliahan serta memeberikan arahan yang baik.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I dan Ibu Zaitun, S.Pd,I., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dengan sangat sabar dan ikhlas serta memberikan masukan yang baik dan juga telah meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Para dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan ilmunya saat mengajar serta memberikan wawasan yang luas yang akan menjadi bekal penulis di masa depan.
7. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
8. Bapak Idham Abdul Karim selaku Kepala Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dan seluruh jajarannya yang telah mempersilahkan dan membantu penulis dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan.
9. Bapak Yustran S. Depegi selaku Ketua Adat, Bapak Imran S. Kirama selaku Dewan Adat, Bapak Tawil selaku Imam Masjid, Ibu Nasra selaku orang tua adat dan seluruh masyarakat Desa Olaya yang telah membantu penulis dan memberikan informasi mengenai data-data yang sesuai dengan penelitian skripsi.
10. Saudara kandung saya satu-satunya Alya Talrafia yang telah memberikan do'a, dukungannya semangat, motivasi serta materi pada saat penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat terdekat saya, Ade Rahma, Sadrina Ulya Azzahra, Evanda Putri, Muhammad Bin Yahya, yang telah setia menemani, menghibur, memberikan dukungan berupa do'a, motivasi dan materi serta menjadi

tempat penulis berbagi keluh kesah selalu ada dalam suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman PAI-4 Angkatan 2020 yang berjuang bersama demi menyelesaikan pendidikan di UIN Datokarama Palu dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga teman-teman dapat menyelesaikan studinya.

Kepada rekan, sahabat, saudara dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu penulis ucapkan banyak terima kasih atas setiap bantuan dan do'a yang di berikan, hanya kepada Allah Swt tempat penulis mengembalikan segala bantuan dan do'a yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sebagai manusia, penulis mempunyai banyak kelemahan dan keterbatasan dan untuk itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang bijaksana dari semua pihak untuk lebih dan menyempurnakan penulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi penulis serta pihak-pihak lain khususnya insan akademi, masyarakat, agama, bangsa dan negara aamiin.

Penulis



Nur Tartila

Nim.20.101.0125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR DOKUMENTASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tradisi.....	14
1. Ritual Adat Geru.....	15
C. Pendidikan Islam.....	16
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	16
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	21
3. Tinjauan Pendidikan Islam.....	27
D. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Desa Olaya.....	38
B. Pelaksanaan Ritual Adat Geru di Desa Olaya.....	47

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Adat Geru.....	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Daftar Nama Kepala Desa Olaya.....	39
2. Data Batas Wilayah Desa Olaya.....	42
3. Data Jumlah Penduduk Desa Olaya.....	43
4. Data Sarana Pendidikan Desa Olaya.....	44
5. Data Sarana Kesehatan Desa Olaya.....	44
6. Data Sarana Peribadatan Desa Olaya.....	45
7. Data Mata Pencaharian Desa Olaya.....	46

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Olaya Kecamatan Parigi
Kabupaten Parigi Moutong..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Balasan Penelitian
7. Surat Keputusan Pembimbing
8. Surat Keputusan Penguji
9. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Daftar Hadir Proposal Skripsi
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Dokumentasi Hasil Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong
2. Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Desa Idham Abdul Karim
3. Dokumentasi Wawancara Bersama Ketua Adat Yusran S. Depegi
4. Dokumentasi Wawancara Bersama Dewan Adat Imran S. Kirama
5. Dokumentasi Wawancara Bersama Imam Masjid Tawil
6. Dokumentasi Wawancara Bersama Orang Tua Adat Nasra
7. Dokumentasi Lingkungan Rumah Tempat Pelaksanaan *Geru*

ABSTRAK

Nama : Nur Tartila

NIM : 20.1.01.0125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi: PELAKSANAAN RITUAL ADAT GERU DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA OLAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* dan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)” ini merupakan penelitian kualitatif atau turun langsung di desa tersebut. Adapun rumusan masalah adalah: 1). Bagaimana proses pelaksanaan ritual adat *geru* di Desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi moutong? 2). Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong? Tujuan penelitian yaitu:1). Untuk mengetahui Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. 2). Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil dari penelitian secara langsung yaitu wawancara dengan pemerintah Desa Olaya, ketua adat, dewan adat, orang tua adat, dan tokoh agama Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan Ritual adat *Geru* adalah prosesi adat pada suku Kaili *Tara* bagi anak-anak perempuan yang akan memasuki masa remaja dan melakukan beberapa rangkaian yang terdapat dipelaksanaan ritual adat *Geru*, yakni anak-anak dilarang keluar dari rumah selama 3 hari sebelum acara *Geru* dilaksanakan, kemudian pada hari pelaksanaan anak-anak akan digendong menuju sungai dan dimandikan setelah itu mereka akan didandani dan memakai baju adat. Dalam acara ini yang paling mendasar adalah dimana anak-anak akan melaksanakan *Geru* yaitu penggosokan gigi menggunakan batu hal ini memiliki makna kekuatan dan ketabahan. Dalam pelaksanaan ritual adat *Geru* terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam, yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

Implikasi dari penelitian ini adalah hendaknya para tokoh-tokoh Masyarakat khususnya tokoh adat, agama dan pemerintah, agar kiranya melestarikan dengan baik adat yang telah diwariskan oleh nenek moyang, terutama dalam pelaksanaan ritual adat *Geru* untuk melestarikan aset budaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki beragam etnis dan kebudayaan. Dari keanekaragaman tersebut memunculkan kebudayaan yang berbeda-beda di setiap wilayah dengan ciri khas dan keunikan masing-masing yang menjadikan suatu identitas pada wilayah tertentu¹. Kebudayaan di suatu wilayah bisa terbentuk dari kebiasaan dan kepercayaan masyarakat setempat yang kemudian berkembang menjadi sebuah tradisi yang kemudian diwariskan secara turun temurun sebagai bentuk pelestarian kebudayaan di suatu wilayah. Sistem upacara keagamaan terdiri dari aneka ragam upacara, diantaranya seperti mantra-mantra atau doa, sesajen, penyucian benda pusaka, penyucian tempat, dan lainnya. Kebudayaan memiliki tiga wujud yaitu ide atau gagasan, aktivitas atau tindakan, dan benda-benda yang dirancang oleh manusia. Salah satu bentuk kebudayaan yaitu berupa kegiatan atau tindakan hal ini bisa dilihat sebagai sebuah tradisi seperti kegiatan masyarakat yang dilakukan secara turun temurun sebagai warisan budaya nenek moyang sebelumnya.

Budaya diwariskan secara turun temurun, menjadi suatu alat untuk berkomunikasi pada berinteraksi sosial. Budaya tidak terlepas dari simbol, sebab simbol merupakan wahana realisasi pemikiran masyarakat terhadap makna tertentu. Tradisi leluhur akan tetap dipertahankan oleh masyarakat sebagai bentuk warisan para leluhurnya. Tradisi diibaratkan sebagai suatu makanan pokok yang tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia atau tradisi juga bisa diibaratkan sebagai suatu barang antik yang harus dijaga sebagai peninggalan dari masa lalu.

¹M. T. Rahman, *Pluralisme Politik*, Dalam *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2010, 34(1), 1-13

Selaras dengan yang telah dikemukakan oleh Nztompka bahwa tradisi adalah sebuah warisan masa lalu yang tidak dapat dungiari kebenarannya. Serta tradisi senantiasa dipelihara dan dilakukan oleh masyarakat masa kini dan masa depan. Hal ini yang sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat Indonesia, yang dilakukan baik untuk pertunjukan seni tradisional ataupun untuk kegiatan ritual sakral, terutama sering dilakukan oleh masyarakat desa Olaya yang masih memegang adat istiadat leluhur nenek moyang.

Tradisi memuat ritual yang berbeda-beda, dimana ritual merupakan suatu bentuk prosesi upacara. Ritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hal-hal yang berkenaan dengan ritus. Ritus disini mengacu kepada praktik-praktik keagamaan. Ritual merupakan teknik (cara, metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci². Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan Agama, karena ritual merupakan agama dalam tindakan. Ritual bisa pribadi atau berkelompok, serta membentuk disposisi pribadi dari pelaku ritual sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Sebagai kata sifat, ritual adalah segala yang dihubungkan atau disangkutkan dengan upacara keagamaan, seperti upacara kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan yang menuntut diperlakukan secara khusus. Ritual adalah sesuatu ungkapan yang lebih bersifat logis dari pada yang bersifat psikologis, ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan, simbol-simbol ini memperlihatkan perilaku dan peranan serta bentuk pribadi para pemuja dan mengikuti mengikuti masing-masing³. Adanya suatu tradisi atau budaya dalam masyarakat disebabkan oleh adanya kepercayaan terhadap nilai-

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta 2018).

³Mariasusai Dhavarnony, *Fenomenologi Agama*, 174.

nilai luhur pada masa lampau dan pengaruh orientasi nilai waktu terhadap nilai-nilai masa kini.

Ada ratusan suku yang ada di Indonesia, salah satunya adalah suku Kaili yang ada di pulau Sulawesi. Suku ini mendiami sebagian besar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah. Suku Kaili tinggal di lembah antara gunung *gawalise*, gunung *Nokikalaki* Kulawi, dan gunung *Raranggona* yang berada di Kabupaten Donggala, Sigi, dan Kota Palu. Suku ini juga mendiami wilayah Pantai Timur Sulawesi Tengah meliputi Kabupaten Parigi Moutong, Tojo Una-una, dan Poso. Bahkan mereka tersebar dalam kampung-kampung di Teluk Tomini hingga pesisir pantai Poso. Ada sekitar 50 sub suku Kaili dan yang menyatukan mereka salah satunya adalah bahasa pemersatu, yakni bahasa *Ledo* yang bisa dipahami semua sub suku Kaili. Pada wilayah timur Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Parigi Moutong yang memiliki luas wilayah 6.231,85 km², terdiri dari 23 kecamatan, 5 kelurahan, dan 278 desa, salah satu desa yaitu desa Olaya yang mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Kaili *Tara*. Hal menarik lain dari suku Kaili tentunya adalah adat istiadat yang merupakan warisan luhur. Salah satunya adalah upacara untuk membatik anak-anak kecil yang sudah memasuki usia remaja yang disebut dengan ritual adat *Geru*.

Dapat dipahami bahwa ritual transformatif dalam ritual adat *Geru* suku Kaili *Tara* memberikan kepercayaan terhadap perubahan sosial dari anak-anak menuju dewasa, ataupun bujangan menuju perkawinan. Jika dikaitkan dengan pandangan Islam perubahan adalah suatu hukum alam atau disebut *sunnatullah*. Kita bisa membuktikan bahwa kehadiran manusia di bumi ini adalah dari yang tidak ada menjadi ada. Penciptaan bumi dan lain sebagainya pun hampir sama halnya dengan manusia. Dalam 'adanya' manusia, ia telah mengalami perubahan dari anak, dewasa, dan tua.

Kebudayaan kejamaham menganda pada berkebhawagan tradish kejamaham atau sistem kepercayaan nabi yang diturunkan dan zaman nenek moyang seperti upacara kejamaham yang dicampur dengan upacara adat atau budaya masyarakat yang merupakan percampuran kegiatan kejamaham yang diatutnya secara tradisional yang berlangsung dan zaman dahulu sampai sekarang yang percaya pada suatu tempat, benda, dan sebagainya yang dianggap keramat yang menjadi ciri kehidupan beragama⁴ Islam menyebat kepada masyarakat yang umumnya memiliki tradisi atau adat istiadat yang mengikat dan diwariskan secara turun temurun dan nenek moyangnya. Dalam pendidikan Islam yaitu berusaha mewujudkan ketundukan manusia kepada Allah Swt dan membebaskannya dari penghambaan sesama manusia menuju penghambaan kepada Allah Swt⁵

Dilihat dari prespektif Islam atau dalam kaca mata syaria'ah remaja adalah orang yang menginjak aqil baligh yang memasuki kategori *mukallaf*, yaitu orang yang sudah mendapat beban kewajiban melakukan syariat sehingga sebelum mereka memasuki usia baligh pendidikan akhlak sangat ditekankan dalam keluarga atau lebih khususnya orang tua, yang di mana peserta didik serta anak-anak diberikan arahan mana yang baik dan buruk⁶.

Penulis berkesimpulan bahwa suatu tradisi adat yang ada pada masyarakat serta masih hidup dan berkembang tidak dapat dilepaskan dan pengaruh agama, karena pada dasarnya agama adalah suatu nilai-nilai serta norma-norma yang berfungsi mendasari dan menjadi pedoman hidup manusia untuk menuju kepada penciptan-Nya yaitu Allah Swt. Baik itu secara individu maupun secara

⁴Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 1-2
⁵M. Hakim Kama A dan Effendi Ridwan Setadi Ely, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Ejar Interpratama Mandiri, 2014), 56
⁶HM Zaenuddin MA, *Islam dan Masalah Remaja* (<https://un-malang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html>) di akses pada tanggal 15 April 2023.

masyarakat. Karena nilai norma dan tradisi adat memberikan pengaruh yang besar dan juga mendalam terhadap kehidupan masyarakat. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* dan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)".

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian tentang latar belakang pemikiran di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimana Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong?
- b) Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis: penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk memperoleh pemahaman tentang adat *Geru*.
- b. Mengenai bagaimana pelaksanaan ritual adat *Geru* dalam pendidikan Islam. Kegunaan secara praktis: penulisan skripsi ini di harapkan menjadi nilai akademis dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian Studi Agama Islam. Disamping itu, kegunaan penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 pada jurusan Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi interpretasi yang keliru dalam pembahasan proposal ini, maka penulis perlu mengemukakan beberapa hal yang dianggap perlu untuk diketahui dari judul proposal sebagai berikut :

1. Ritual Adat

Ritual dapat disebut juga dengan ritus yang artinya dilakukan dengan tujuan untuk mendapat berkah dan rezeki yang banyak dari suatu pekerjaan. Sedangkan tradisi atau adat adalah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat di sekitarnya.⁷ Sedangkan adat adalah aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala; cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan; wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-

⁷Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 959.

nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.

Geru adalah sebuah prosesi adat yang diperuntukan bagi anak-anak perempuan suku Kaili, khususnya pada suku Kaili *Tara*, yang bertujuan untuk membatik anak-anak perempuan tersebut yang akan memasuki masa usia remaja. Anak-anak yang akan menjalani prosesi adat *Geru* ini disebut dengan *toniasa*, yang merupakan kepanjangan dari *tona'tau ni paka asa* yang artinya adalah orang yang ditenangkan hatinya atau pendewasaan diri.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sedangkan pendidikan adalah batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya⁸.

Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada dalam dirinya menuju terbentuknya (*insan kamil*) sesuai dengan norma atau ajaran Islam untuk membentuk kepribadian muslim. Nilai-nilai Agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan menjadikan sebagai

⁸Griya Wardani, *Nilai nilai pendidikan*, (<https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/>) Di akses Pada 15 April 2023.

tujuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga dapat dipahami bahwa nilai-nilai kehidupan itu mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Allah untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹⁷.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah pemeriksaan yang teliti, menyelidikan, kegiatan penyimpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Sedangkan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti.

E. Garis Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pemahaman kepada pembaca, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama, penulis menguraikan isi pendahuluan melalui latar belakang masalah. Hal ini ditinjau dari dasar pemikiran tentang masalah yang menjadi pembahasan pada skripsi ini. Di samping itu pula dikemukakan rumusan masalah memberikan sebuah pertanyaan yang dirangkai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, dikemukakan pengertian judul skripsi ini yang diharapkan tidak dapat terjadi sebuah pemahaman atau interpretasi yang keliru dari judul skripsi

¹⁷Th. Hasibuan Botung, "Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Islam", <https://hasibuanbotung.blogspot.co.id/2009/06/nilai-nilai-dalam-pendidikan-islam.html> (Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2023).

ini. Artinya adalah judul skripsi ini dapat memberikan pemahaman secara makna serta pengertian secara umum.

Bab kedua, mengacu pada penelitian terdahulu yang mencakup tentang judul-judul yang serupa atau yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Kemudian landasan teori yang berupa referensi dari para ahli yang berisi penjelasan terkait teori-teori tentang judul yang diangkat penulis, serta kerangka pikir yang memuat tentang inti dari penelitian yang relevan.

Bab ketiga, metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, menjelaskan mengenai profil Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dan hasil penelitian dimana telah terbukti bahwa data yang didapatkan penulis pada saat wawancara dengan masyarakat mengenai "Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* dan Nilai-Nilai Pendidikan pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong" dengan mencantumkan teori-teori yang menjadi pendukung penelitian penulis, ialah memang benar data yang penulis cantumkan sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Bab kelima, penulis menyimpulkan hasil dari penelitian ini serta saran dan implikasi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan yang penting bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian ini berjudul "Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* dan Nilai-nilai Pendidikan Pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong".

Penelitian ini adalah bukanlah pertama kali dilakukan tetapi telah dilakukan beberapa peneliti pada artikel sebelumnya artikel yang dimaksud itu peneliti mengemukakan secara terbatas di bawah ini:

1. Amran Mahmud (2022); Dengan judul "Kearifan Lokal dan Perilaku Sosial dalam Ritual Adat *Nokeso* Suku Kaili" Pada etnis suku Kaili *unde* pada masyarakat Labuan Panimba yang dalam etnis suku Kaili *Tara* disebut *Geru* atau *No Geru*, keduanya memiliki arti dan makna yang sama tetapi hanya beda cara penyebutannya saja.¹

Penelitian ini, dilandasi karena melemahnya pelestarian budaya di masyarakat, serta minimnya pengetahuan remaja suku Kaili akan budaya lokal utamanya pada upacara adat *Nokeso* atau *No Geru* ini. *Nokeso* atau *No Geru* merupakan upacara adat yang rutin dilakukan masyarakat suku Kaili ketika memasuki usia remaja. Metode yang digunakan peneliti tersebut yaitu melalui metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan *Max Weber* tentang tindakan sosial atau perilaku sosial menghasilkan bagaimana budaya sosial yakni

¹Amran Mahmud, Kearifan Lokal dan Perilaku Sosial dalam Ritual Adat *Nokeso* Suku Kaili, (<https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/download/653/245>) di akses pada 15 April 2023.

upacara adat *Nokeso* mulai ditinggalkan, terjadi pergeseran terhadap perilaku sosial remaja suku Kaili yang diakibatkan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai karakter dalam tradisi upacara adat *Nokeso*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan upacara adat *Nokeso* merupakan kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai karakter, yakni *Nogase Ngisi* atau menggosok gigi mempunyai keterikatan dengan nilai-nilai kesopanan dan kejujuran, *Nijunu* atau dimandikan mempunyai nilai pensucian diri, *Niponda* atau memikul diatas bahu merupakan karakter bertanggung jawab dan *Motodu Lanjara* yang merupakan aktivitas menginjak tangga memberikan makna nilai kesucian, menjaga pandangan, serta menjaga kemaluan dari hal-hal negatif. Keterlibatan dewan adat, khususnya ketua adat mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam melestarikan, menjaga, mempertahankan dan memperkenalkan kepada masyarakat lain tentang tradisi sosial suku Kaili dalam sebuah wisata budaya.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini yaitu :

Persamaan

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh Amran Mahmud adalah sama sama meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung didalam ritual adat pada masyarakat suku Kaili yaitu *Nokeso* dalam bahasa *Unde* sedangkan *No Geru* dalam bahasa *Tara* tetapi keduanya memiliki makna atau arti yang sama yaitu untuk membaiat para anak-anak kecil yang akan memasuki usia remaja. Persamaan selanjutnya yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan

Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tahun melakukan penelitian, yang mana Amran Ahmad melakukan penelitian ini pada tahun kemarin yaitu tahun 2022, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada lokasi penelitian, yang dimana pada penelitian yang dilakukan oleh amran ahmad yaitu pada masyarakat desa labuan panimba kabupaten donggala sulawesi tengah sedangkan peneliti melakukan penelitian pada masyarakat desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong.

2. Ahmad Alwi (2021); dengan Judul Skripsi: "Implementasi Baiat Pada Model Pendidikan Nabi Muhammad Saw Dalam Pendidikan Keluarga"². Metode yang digunakan peneliti tersebut yaitu melalui metode kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Salah satu sunnah Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan agama Islam adalah dengan membiasakan baiat (janji setia) dengan kaum muslimin yang mengikrarkan keimanan dan keislamannya kepada beliau. Sunnah ini adalah salah satu metode Nabi Muhammad Saw dalam mengikat komitmen kepada ummatnya, karena adanya kecenderungan bagi manusia yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karenanya, sunnah Rasulullah dan metodenya dengan baiat menjadi satu hal utama yang dirasa penulis perlu teliti dalam skripsi ini, melalui telaah Al-Quran, sunnah serta shiroh (sejarah) kaum muslimin pada masa Rasulullah Saw. Pendidikan Islam biasanya ditekankan oleh orangtua ketika anak berusia kanak-kanak hingga menjelang baligh; padahal pendidikan ini harus kontinu hingga masa remaja sebab amal ibadah baru diterima ketika sang anak menginjak usia aqil baligh. Terputusnya dan

²Ahmad Alwi, "Implementasi Baiat Pada Model Pendidikan Nabi Muhammad Saw Dalam Pendidikan Keluarga". Bogor: (Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2021)

berkurangnya intensitas pendidikan Islam pasca-baligh di keluarga inilah yang menjadi bumerang kelak bagi pewarisan nilai-nilai *Nubuwwah* dan *Rabbani* dalam keluarga. Inilah yang disebabkan oleh ilmu dan sistem pendidikan Islam yang tercabut dari akar sakralitas sang pemilik ilmu, Allah Swt. Seandainya pendidikan Islam hari ini tetap berkiblat kepada sunnah yang ditauladankan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan model baiat yang mengandung janji setia yang dipahami hakikatnya, yakni ikatan langsung kepada Allah Swt dan akan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, maka perbuatan-perbuatan menyimpang sebagaimana yang tadi dipaparkan tidak akan dijumpai di dalam keluarga-keluarga muslim. *talqin, tajaddud, musyahadah, tashim* Namun, model baiat sendiri menjadi sebuah perkara tabu di kalangan masyarakat hari ini akibat adanya Islamofobia dan kurangnya pemahaman dan edukasi tentang penjelasan makna baiat dan minimnya pengetahuan sejarah nabi pada umumnya. Meski begitu, sesungguhnya baiat ini sesungguhnya cukup umum dikenal juga dengan istilah-istilah lain. Cukup menarik bagaimana penggunaan istilah yang berbeda bisa menciptakan kontroversi dan polemik di masyarakat yang sering dikaitkan dengan politik dan gerakan radikal. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan (*library research*) atau riset non reaktif. Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang terfokus pada penjelasan sistematis dan runutan sejarah dari peristiwa yang terkait, yaitu peristiwa baiat pada masa Nabi Muhammad Saw.

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Baiat merupakan titik historis dan kritis dalam sejarah perjuangan panjang Nabi Muhammad Saw

dalam menyebarkan Islam di jazirah Arab, merupakan salah satu model yang patut dicontoh dan memiliki hikmah dan esensi yang luar biasa. Memberikan efek kepada psikologis individu maupun sosial hingga mampu menggerakkan massa untuk bersama-sama mencapai visi dan misi nubuwah yang ditanamkan oleh Rasulullah. Baiat ini diterapkan pada semua kalangan, baik kepada orangtua yang baru menyatakan Islam, anak-anak muda yang menginjak usia aqil baligh, maupun ketika suasana mencekam dalam keadaan perang atau perjanjian sakral antara Rasulullah Saw. dengan ummat-nya, baik dalam peristiwa Aqabah maupun Bait Ridwan. Hal ini menjadi contoh bahwa inner-drive (dorongan dari dalam diri sendiri) semata tidaklah cukup, namun juga harus diperkuat dengan komitmen yang diucapkan dan disaksikan oleh orang lain (jamaatul mukminin) sebagai peneguhan atas sikap dan perbuatan.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini yaitu :

Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alwi yaitu sama sama meneliti tentang pembaiatan atau baiat, kemudian persamaan yang kedua yaitu sama sama menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*.

Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alwi yaitu pada tahun pelaksanaan penelitian yang dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alwi yaitu pada tahun 2021 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahun 2023. Perbedaan kedua yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alwi yaitu bogor jawa barat sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Olaya.

B. Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial³. Sedangkan Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat atau kebiasaan yang turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat⁴.

Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek tersebut⁵. Isi dari tradisi dapat berubah setiap saat tanpa disadari, namun dialami oleh setiap anggota masyarakat secara individual melalui proses sosialisasi, sebagai sesuatu yang tetap bertahan, tidak pernah berubah, dalam periode waktu tertentu. Kebiasaan semacam itu dibangun sebagai lembaga sosial yang mempengaruhi perilaku yang kemudian menjadi kebiasaan untuk bertindak yang diikuti (seakan) tanpa dipikirkan terlebih dahulu secara rasional. Pelembagaan kebiasaan yang didasarkan pada tradisi tersebut menjadi rujukan bagi cara bertindak anggota masyarakat secara umum⁶. Jika diselidiki secara saksama, adat istiadat itu tidak dapat sepenuhnya digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan baik buruknya

³Aminuddi, Arriyono dan Siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), 4.

⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 108.

⁵AG Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 47.

⁶John Scott, *Sosiologi The Key Concepts*, terj. (Cet 1, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011).

perbuatan manusia, karena ada perintah atau larangan yang berdasarkan adat kebiasaan tidak dapat diterima oleh akal sehat. Apabila adat istiadat itu banyak salahnya, maka tidak tepat dijadikan sebagai ukuran baik buruk suatu perbuatan⁷.

1. Ritual Adat *Geru*

Ritual merupakan teknik (cara, metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama, karena ritual merupakan agama dalam tindakan⁸.

Dalam makna religiusnya, ritual merupakan gambaran yang suci dari pergulatan tingkat dan tindakan, ritual mengingatkan peristiwa-peristiwa primordial dan juga memelihara serta menyalur pada masyarakat, para pelaku menjadi setara dengan masa lampau yang suci dan melanggengkan tradisi suci serta memperbaharui fungsi-fungsi hidup anggota kelompok tersebut⁹.

a. Pengertian Ritual Adat *Geru*

Ritual adat *Geru* adalah prosesi adat yang diperuntukan bagi anak-anak suku Kaili, khususnya pada suku Kaili *Tara* pada masyarakat desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong. Pelaksanaan ritual adat *Geru* ini bertujuan untuk membaiat anak-anak yang akan memasuki masa remaja. Anak-anak yang akan menjalani prosesi adat *Geru* ini disebut dengan *Tomasa*, yang merupakan kepanjangan dari *tona tau ni paka asa* yang artinya adalah orang yang ditenangkan hatinya atau pendewasaan diri.

Masyarakat suku Kaili *Tara* di desa Olaya percaya bahwa anak-anak kecil yang akan memasuki usia remaja wajib melakukan adat *Geru* pada maksimal batas usia mereka mencapai 12 hingga 16 tahun, yang di

⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, edisi revisi (Cet.III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

⁸Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 167.

⁹Ibid., 182.

mana mereka dituntun agar bisa beradab atau berakhlak yang baik sehingga dalam pelaksanaan ritual adat *Geru* ini anak-anak diberikan banyak nasihat atau petuah yang akan menjadi bekal mereka untuk menjalani kehidupan hingga kelak pada saat mereka dewasa nanti.

Berdasarkan penjelasan di atas, ritual atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang berhubungan pada suatu keyakinan atau kepercayaan spritual yang telah ada sejak zaman para leluhur yang diwariskan secara turun temurun sehingga masih ada pada zaman sekarang. Mengacu pada pembahasan penelitian ini, yaitu tentang ritual adat *Geru* yang dilakukan sejak zaman para leluhur yang kemudian dipercaya oleh masyarakat suku Kaili sebagai suatu warisan turun temurun untuk membaiat anak-anak menuju ke masa remaja.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pendidikan dalam bahasa Arab adalah asal kata dari *Tarbiyah* yang artinya pengajaran yang berasal dari kata *Rabba Yaribbu Tarbiyatan*, dan juga dalam kata lain dalam Islam adalah *ta'lim* dengan arti sama halnya seperti *Tarbiyyah* yaitu pengajaran *Allama* berasal dari kata *Allama Yuallimu Ta'liman*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyah wa ta'lim*. Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyah Islamiyah*.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha memberikan pencerahan kepada manusia supaya manusia mengenali keberibadiannya sebagai seorang muslim.

Selain itu juga pendidikan Islam berusaha memberikan pendidikan terhadap kerohanian dan juga kejasmanian sebagaimana hakikat Islam adalah *rahmatan lil alamin* yaitu rahmat bagi seluruh alam. Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Pendidikan Islam ialah suatu proses yang dilandaskan oleh nilai-nilai yang berisi ajaran Islam melalui adanya suatu pengajaran yang diberikan untuk dijadikan sebuah pedoman dalam hidup umat Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. An-Nahl{16}:125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمُرُوءَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (24) dan mengajar yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang kehilangan jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁰

Pendidikan Islam terdapat tiga landasan utama. Landasan itu terdiri dari Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, *almaslahah almursalah, istihsan, qiyas*, dan sebagainya.

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kalam Allah Swt. Yang memiliki pembendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur’an merupakan sumber pendidikan lengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan

¹⁰Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 391.

(sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang *absolute* dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Al-Qur'an tidak ada keraguan didalamnya bagi orang-orang beriman bertaqwa yang senantiasa ingin mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidupnya. Al-Qur'an adalah kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya. Tidaklah ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah tersebut. Ia merupakan pedoman *normatife-teoratis* bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan. Begitu luas penguasaannya Al-Qur'an dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab dasar utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁷ Al-Qur'an diturunkan ke dunia ini sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk mengolah alam serta mengatur tata kehidupan sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-A'raf {7; 52})

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ كِتَابٌ فَضَّلْنَا عَلَىٰ عِلْمِهِمْ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Terjemahannya .

"Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman"

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang

¹⁷A. Khazim Al-Abidi (Ten. Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an) (Surabaya: Al-Ikhlas, 1985), 8.

Departemen Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Lajnah Pentasharan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 114.

berhubung dengan masalah keimanan yang disebut Akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.¹³

b. Hadist (As-Sunnah)

Hadist memiliki pengertian yaitu perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah Swt. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui rosulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah yang berisi Akidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa¹⁴

Kedudukan hadits dalam sumber ajaran agama Islam sangat strategis, bagi kehidupan umat. Yang dimana hadits berfungsi sebagai penjabar dari ayat-ayat Al-Qur'an. Allah mengutus para Nabi dan Rasulnya kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kepada jalan yang lurus dan benar agar mereka bahagia dunia dan akhirat. Salah satu fungsi hadits sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. Al-Hasyr{59}:7).

﴿وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Terjemahnya :

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah".¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa kedudukan Al-Hadits Nabi Muhammad Saw merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan

¹³Zakiah Derajat, dkk. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 19.

¹⁴Ibid., 20.

¹⁵Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 546.

bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Melalui contoh dan peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoristis maupun praktis.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah para *fuqaha*, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan / menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-sunah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin *urgent* dan mendesak, tidak saja dibidang materi (isi) melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas¹⁶.

Menurut Abd. Ar-Rohman, Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam adalah mencakup tujuan jasmani, tujuan rohani, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga bidang, yaitu : fisik-materil, ruhani-spiritual, dan mental emosional. Ketiga tiganya harus diarahkan menuju pada kesempurnaan tiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan (integratif) yang tidak terpisahkan¹⁷.

¹⁶Ibid., 21.

¹⁷Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah. *Education Theory Al-Qur'anic Outlook*. (Makkah Al Mukarromah, Ummu Al-Qurro University, t.t), 119.

Menurut Al-Ghazali berpendapat tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam lima kelompok yaitu :

- 1) Membentuk akhlak yang mulia (*al-fhadillah*)
 - 2) Persiapan untuk dunia dan akhirat
 - 3) Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan dari segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempatan.
 - 4) Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk memenuhi serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
 - 5) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga mudah mencari rezki.
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna), yang terkandung dalam ajaran Islam untuk mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada dalam dirinya menuju terbentuknya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam untuk membentuk kepribadian muslim. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan

podoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat¹⁸.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam terbagi atas beberapa bagian, penulis menguraikannya sebagai berikut :

a. Nilai Akidah

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqda-yakidu, aqadan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan, dari kata tersebut Akidah kemudian Endang Syafrudin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt. (Akidah jamaknya akaid). Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Akidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim adalah merupakan landasan dari segala perilakunya, bahkan sebenarnya akidah merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku¹⁹.

Nilai akidah merupakan pokok atau dasar-dasar manusia dalam hidup di dunia. Iman memiliki arti keyakinan bahwa Allah Swt yang berkuasa atas segala sesuatu. Setiap manusia mempunyai suatu keyakinan. Keyakinan ini berdasarkan pada tiap agama yang dimiliki masing-masing. Dapat pula dikatakan sebagai suatu tingkah laku manusia yang berakhlakul karimah dengan landasan keimanan kepada Allah Swt yang menjadi tanggung jawab di hari kemudian²⁰.

b. Nilai Ibadah (Syariat)

¹⁸Wahyu Sastra Negara, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mobarasanji Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone" (Thesis Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makasar 13 Maret 2017).

¹⁹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 222.

²⁰Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 126.

Secara umum, ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt. yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt.²¹

Ibadah artinya taat, tunduk, patuh, dan rendah diri. Taat dan patuh menaati perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah suatu keataatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang hamba kepada Allah Swt. Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-quran dan sunnah. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Al-Baqarah {2}:21).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

*“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.*²²

Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah Swt. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut: pertama menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah Swt, kedua menjaga hubungan dengan sesama insan ketiga kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri²³.

Syariat berarti hukum-hukum dan tata aturan dari Allah Swt. Agar ditaati oleh hamba-hambanya. Syariat juga diartikan sebagai aturan-aturan, norma, atau

²¹Ibid, 139.

²²Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 4.

²³Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 28.

hukum yang mengatur hubungan manusia, baik dengan Tuhan (ibadah mahdhah) maupun dengan sesama manusia dan alam sekitarnya (ibadah ghair mahdhah)²⁴.

c. Nilai Akhlak

Secara terminologis akhlak yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu menurut imam Al-Ghazali yang ditulis oleh Didiek Ahmad Supaedi dan Sarjuni dalam bukunya yang berjudul pengantar studi Islam beliau mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan²⁵. Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Akhlak mengandung arti “budi pekerti tingkah laku, perangai dan tabiat”²⁶. Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S Al-Baqarah {2}:83).

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Terjemahnya :

*“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia”*²⁷

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Secara terminologi,

²⁴Abdul Kosim dan Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 42.

²⁵Didiek Ahmad Supaedi dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 216.

²⁶Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 6.

²⁷Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 16.

para ulama telah banyak mendefinisikan akhlak. diantaranya Ibnu Miskawaih dalam bukunya Tahdzibul Akhlak, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)²⁸.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan atau sikap yang tertanam dari dalam diri seseorang sehingga menjadi kepribadian orang tersebut.

d. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah prosesi rutinitas masyarakat yang dianggap sebagai ukuran dalam menentukan untuk dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas sehingga membentuk landasan moral, etika dan norma-norma sosial yang mengatur hubungan sosial dalam masyarakat.

Nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung nilai sosial, dalam dimensi ini terkait dengan integrasi sesama manusia yang mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan, dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia, misalnya gotong royong, kerjasama, toleransi, solidaritas, kasih sayang antar sesama, perasaan simpati dan empati terhadap orang-orang sekitar. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan cara saling menjaga ukhuwah dalam bermasyarakat²⁹.

²⁸Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet. ke-1 (Jakarta: Amzah, 2007), 2-3.

²⁹Diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html> (13 agustus 2023).

e. Nilai Insani

Nilai insani adalah sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih memperoleh konsep itu sendiri atau lebih memperkanya isi konsep atau juga memodifikasi bahkan mengganti konsep baru. Nilai insani bersifat dinamis dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang di wariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya³⁰. Nilai ini bersifat dinamis. Seperti dalam firman Allah Swt dalam (Q.S. Al-Anfal {8}:53).

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَ بِهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ
سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya :

"Yang demikian karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kenikmatan yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Dilihat dari orientasinya, nilai dapat dikategorikan dalam empat bentuk, yaitu:

- 1) Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- 2) Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil dan gagal.
- 3) Nilai affek sensorik, yang mendasari orientasinya pada menyenangkan atau menyedihkan.

³⁰Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 55.

4) Nilai religius, yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala atau halal dan haram

Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya³¹.

3. Tinjauan Pendidikan Islam

Menurut Yusuf al-Qadhawi pendidikan Islam adalah suatu pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akal dan keterampilannya³². Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahtannya, manis dan pahitnya.

Geru adalah salah satu adat yang akrab ditemukan dalam tradisi sosial masyarakat Kaili khususnya Kaili *Tara*. Menurut pengertian kata, *Geru* berarti acara adat untuk anak-anak yang bertujuan untuk membaiat anak-anak tersebut. Anak yang akan di *Geru* disebut dengan *Tomiasa* yang artinya adalah orang yang ditenangkan hatinya atau pendewasaan diri. Dalam pelaksanaan adat *Geru* ini anak-anak diberikan banyak nasihat atau petuah yang akan menjadi bekal mereka untuk menjalani kehidupan hingga kelak mereka dewasa nanti. Islam dan budaya lokal terjadi proses akulturasi sehingga beberapa tradisi lokal kemudian mengakomodasi nilai-nilai ajaran Islam, yang pada akhirnya membentuk satu corak budaya dan tradisi baru disakralkan masyarakat Kaili *Tara*. Dengan demikian pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mendapatkan

³¹Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 253.

³²Yusuf Al-Qadhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

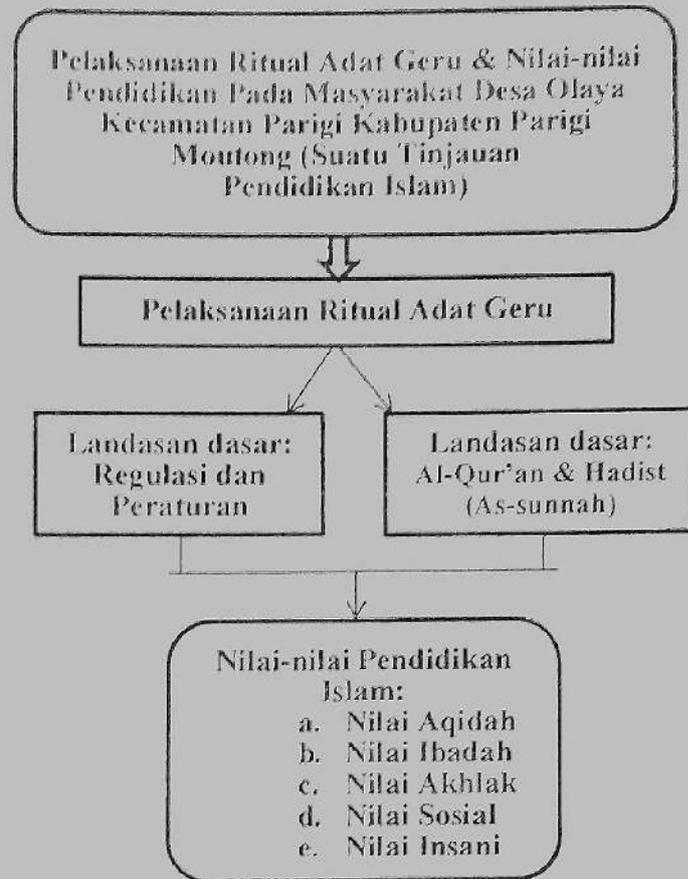
kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya. Kemudian jika dikaitkan dengan penelitian ini tinjauan pendidikan Islam terhadap pelaksanaan ritual adat *Geru* ini yaitu penanaman nilai-nilai moral kepada anak-anak yang akan melakukan *Geru* yang dimana anak tersebut sudah memasuki usia baligh, mereka telah wajib melakukan perintah agama yaitu wajib meninggalkan larangan dan juga wajib melaksanakan perintah Allah Swt.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti di dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan kerangka pikir yang sesuai dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini yang terkait dengan pelaksanaan ritual adat *Geru* dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari segi pesan yang disampaikan, yaitu tidak terlepas atau tidak ada yang menyimpang dari nilai moral yang ada ditengah masyarakat, ini terlihat dari begitu banyaknya nilai-nilai tersebut sangat relevan atau sama dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan Al-hadits.

Adapun Bagan Kerangka Pemikiran yaitu pada gambar di bawah ini



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Terkait penelitian ini penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian deskriptif memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih².

Jenis penelitian ini yaitu studi deskriptif. Studi deskriptif merupakan pencarian fakta dan interpretasi yang tepat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Maka tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah serta juga memperjelas lokasi yang menjadi sebuah sasaran dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong Desa Olaya

¹Lexy J. Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4
²Ibid., 49.

terletak pada wilayah timur Sulawesi tengah yaitu kabupaten Parigi Moutong yang memiliki luas wilayah 6.231,85 km², yang terdiri dari 23 kecamatan, 5 kelurahan, dan 278 desa, dan salah satu desanya yaitu desa Olaya.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*) artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi dari pihak kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti memberikan surat izin penelitian kepada kepala desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong, dengan maksud agar peneliti diterima dengan resmi dan baik untuk melakukan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya. Data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka³. Data yang bersifat kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 157.

instrument penggalian data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, focussed group discussion, analisis dokumentasi, dan sebagainya⁴.

2. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah katakata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁵. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya⁶. Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang diperoleh langsung di Desa Olaya yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai bagaimana Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* dan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Yang dimaksudkan dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam, sambil bertatap muka antara penulis dengan sejumlah informan dengan menggunakan pedoman wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (penulis sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen⁷.

⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), 93.

⁵Lofland, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT rineka cipta, 2008), 73.

⁶Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983), 16.

⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 18.

Data sekunder meliputi data penduduk, visi misi desa, buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaranta Palu, jurnal penelitian, buku panduan, serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya, jadi dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. *Information about the instrument to be used in data collection is an essential component of survey method plan*⁸. Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan. Jadi, observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian itu berlangsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapat gambaran umum tentang pelaksanaan ritual adat *Geru* dan nilai-nilai pendidikan pada masyarakat desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong. Disamping itu, observasi merupakan langkah yang baik untuk

⁸Jhon W. Creswell. *Research Desing Qualitative & Quantitative Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994), 31.

berinteraksi dengan masyarakat Kaili di desa Olaya yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melihat secara langsung dari pelaksanaan ritual adat *Geru* dan nilai-nilai pendidikan pada masyarakat desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong, serta mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami⁹. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Olaya, Ketua Adat Desa Olaya, Dewan Adat Desa Olaya, Orang Tua Adat yang melakukan pelaksanaan ritual adat *Geru* dan Tokoh Agama Desa Olaya yaitu Imam Masjid Desa Olaya. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada pedoman wawancara, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan sesuai dengan pedoman wawancara yang tidak terstruktur yang penulis gunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 503

menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dan sejumlah dokumen resmi dan juga mengambil gambar mulai dari hasil observasi, wawancara, dan data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹⁰.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya¹¹. Setelah semua data dikumpulkan dari metode sebelumnya, peneliti akan mereduksi data tersebut dengan cara mengelompokkan, mengklarifikasi atau memberikan kode khusus untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh

¹⁰Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 53.

¹¹Ibid., 14.

karena itu, sajianya harus tertata secara apik¹². Setelah data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan dan diklarifikasikan, langkah selanjutnya adalah peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis agar mudah dipahami dengan baik dan untuk keperluan penarikan kesimpulan. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya menjadi temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pengecekan keabsahan data juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainnya. Triangulasi data yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data,

¹²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,

misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan ritual adat *cermendas*-nilai pendidikan, serta peneliti melakukan observasi dan dokumentasi¹³

2. Menggunakan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya¹⁴.

3. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan¹⁵.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 273.

¹⁴Ibid., 273.

¹⁵Ibid., 276.

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Olaya

1. Sejarah Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Desa Olaya adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, provinsi Sulawesi Tengah. Desa Olaya merupakan salah satu Desa dari 11 (sebelas) Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Parigi yang memiliki luas wilayah 4,84 km². Desa Olaya melingkar pada jalur Trans Sulawesi dengan jarak ke Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yaitu kurang lebih 85,5 KM, pada Kabupaten kurang lebih 4,5 KM, dan pada Kecamatan kurang lebih 4 KM.

Nama Olaya diambil dari bahasa Kaili yaitu Kaili *tara* yang berasal dari kata "*inve*" yang berarti air dan "*laya nelaya*" yang artinya meluncur atau mengalir sehingga dari gabungan kata *UWELAYA* ini lalu berubah menjadi Olaya. Disebut Desa Olaya karena pada zaman dahulu masyarakat desa ini mengonsumsi air minum dari sungai yang berada di dusun 1, sumber air dari sungai ini mengalir langsung dari pegunungan yang berhilir dari sungai yang berada di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat dan bermuara di pantai Pakavani Desa Olaya yang dimana sungai ini menjadi salah satu sumber air dan juga sumber kehidupan pada masyarakat dan juga hewan ternak yang ada di Desa Olaya pada zaman dahulu.¹

¹Arsip Pemerintah Desa Olaya Kec. Parigi Kab. Parigi Moutong. Sejarah Desa Olaya

Idham Abdul Karim, Kepala Desa Olaya mengatakan bahwa :

Desa Olaya berasal dari dua kata yaitu *owe* dan *laya* yang artinya adalah air yang mengalir *sampe nekalaya loka tau nevote* (sampai melompat semua orang yang akan menyebranginya).²

Perlu diketahui bahwa sejak tahun 1910 hingga saat ini Desa Olaya telah dipimpin oleh 17 Kepala Desa yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Olaya yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.1

Daftar Nama-Nama Kepala Desa Olaya

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Makkasau	1910-1920	Kepala Desa
2	Birongge	1920-1930	Kepala Desa
3	Lahamundo	1930-1940	Kepala Desa
4	Paku Marasobu	1940-1955	Kepala Desa
5	Moh. Taher Lopi	1955-1958	Kepala Desa
6	Boyu Adu	1958-1960	Kepala Desa
7	Podo Gigu	1960-1968	Kepala Desa
8	Nurdin Lahamundo	1968-1971	Kepala Desa
9	Hasim Lakinta	1971-1976	Kepala Desa
10	Idris Mt. Lopi	1976-1978	Kepala Desa
11	Djunaha Mangirjaoe	1978-1983	Kepala Desa
12	Bachtiar Passau	1983-1991	Kepala Desa

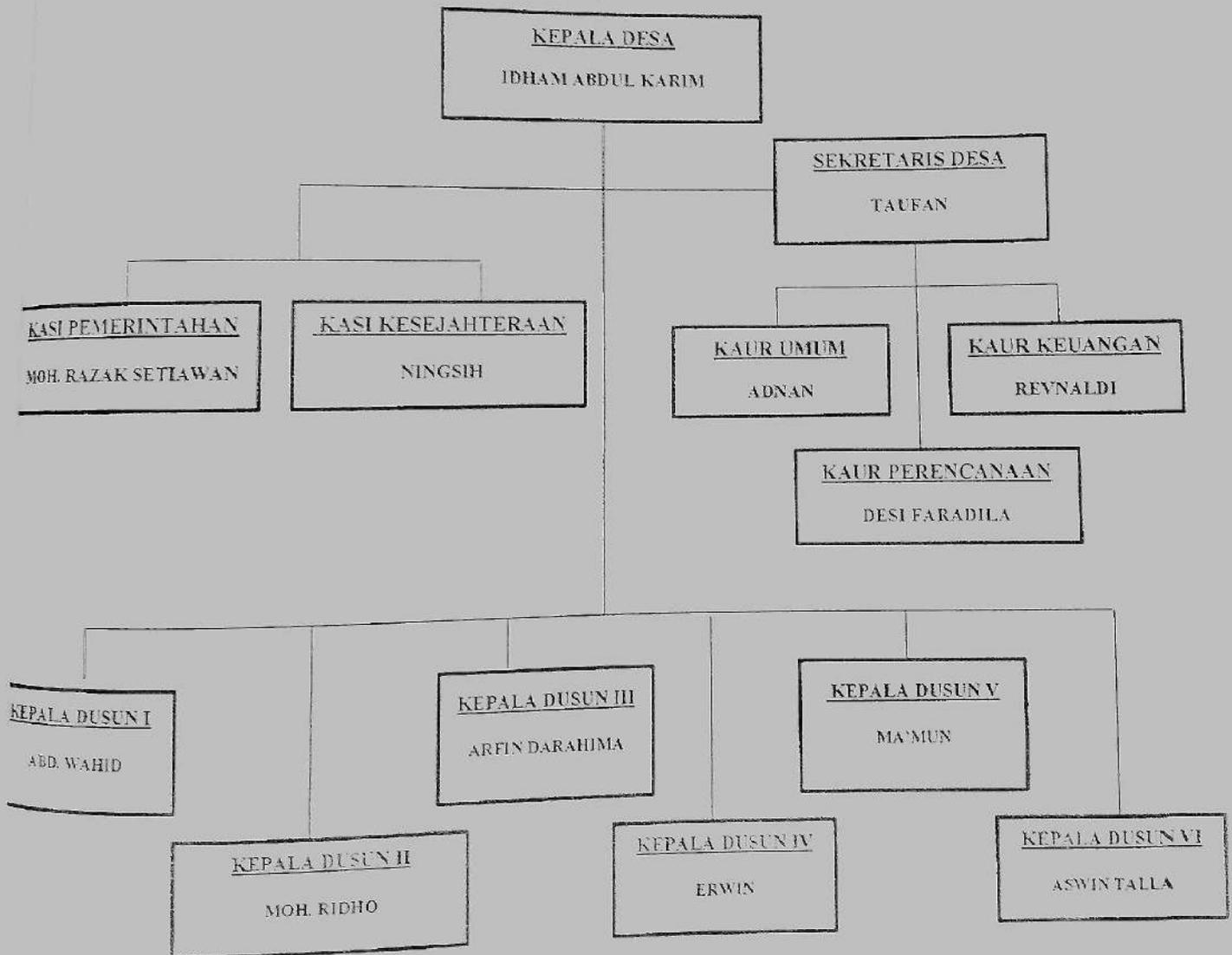
²Idham Abdul Karim, Kepala Desa Olaya, Wawancara. (Kediaman Kepala Desa Tanggal 9 Mei 2024)

13	Basir Lamando	1991-1993	Kepala Desa
14	Abd Main Mt. Lopi	1993-2003	Kepala Desa
15	Yusran S. Depegi	2006-2018	Kepala Desa
16	Idham Abdul Karim	2019-Sekarang	Kepala Desa

Sumber Data: Kantor Desa Olaya 2024

Adapun Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Olaya Sebagai Berikut

Bagan IV.1



2. Letak Geografis

a. Letak dan Batas Wilayah

Desa Olaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Luas wilayah Desa Olaya sebesar $\pm 484,09$ ha atau sama dengan $4,84$ km². Desa Olaya terdiri dari 6 dusun. Desa Olaya terletak di wilayah Kota Parigi ibu kota Kabupaten Parigi Moutong dengan titik koordinat 120.183871 Bujur Timur dan 0.843612 Lintang Selatan, dengan jarak $\pm 4,5$ km dari ibu kota Parigi. Letak geografis Desa Olaya terletak di jalan Trans Sulawesi yang sangat menguntungkan, karena merupakan jalur transportasi menjadi perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Parigi Moutong.

Secara administratif Desa Olaya adalah salah satu dari 11 (sebelas) desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Parigi dalam wilayah Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa olaya terletak di wilayah administratif Kecamatan Parigi dengan desa dan kelurahan lainnya yaitu: Desa Lebo, Desa Bambalemo, Bambalemo Ranomaisi, Kelurahan Loji, Kelurahan Kampal, Kelurahan Bantaya, Kelurahan Maesa, Kelurahan Masigi, Desa Mertasari, dan Desa Pombalowo.

a) Batas Wilayah

Secara administratif Desa Olaya di batasi dengan desa-desa sebagai berikut:

Tabel IV.II

Letak Geografis Desa Olaya

Batas	Desa/Kecamatan	Wilayah
Barat	Desa Olobaru/Desa Lemusa	Kab. Parigi Moutong

Timur	Teluk Lommi	Kab. Parigi Moutong
Utara	Desa Pombalowo	Kab. Parigi Moutong
Selatan	Desa Boyantongo	Kab. Parigi Moutong

Sumber Data : Kantor Desa Olaya 2024

b) Luns Wilayah dan Topografi

Wilayah Desa Olaya terletak pada ketinggian antara 6-11 meter diatas permukaan laut, lahan di Desa Olaya merupakan hamparan dataran pemukiman dan pertanian.

c) Iklim

Desa olaya memiliki curah hujan rata-rata sebesar 1.487 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 120 hari. Bulan basah 5-8 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 4-6 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober-November dan pada bulan April-Mei terjadi musim kemarau pada setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember-Februari. Suhu udara rata-rata setiap hari berkisar 31,7 °C.

3. Keadaan Demografis

Berdasarkan kompilasi data dan kartu keluarga Desa Olaya pada tahun 2023, Jumlah penduduk Desa Olaya berjumlah 2450 jiwa dengan jumlah rumah tangga 764 kepala keluarga. Jumlah penduduk perempuan 1.205 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki 1.245 jiwa.

Tabel IV.III

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase
1.	Laki-laki	1.245	50,8
2.	Perempuan	1.205	49,2
	Jumlah	2.450	100

Sumber Data : Kantor Desa Olaya 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.245 jiwa sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.205 jiwa. Hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting bagi terbentuknya suatu desa agar berkembang maju demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat desa baik dari segi pendidikan, kesehatan, peribadatan dan sarana perekonomian. Adapun rincian dari sarana dan prasarana tersebut telah diuraikan dalam tabel berikut.

a. Sarana Pendidikan

Tabel IV.IV

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	TK	1	Swasta
2	SD	4	Negeri
3	SMP	1	Negeri
Jumlah		6	

Sumber Data: Kantor Desa Olaya, 2024

Berdasarkan sarana sarana dan prasara untuk mendukung kegiatan pendidikan, sarabna TK berjumlah 1 unit, SD 4 unit, dan SMP 1 unit.

b. Sarana Kesehatan

Tabel IV.V

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Poliklinik	1	Aktif
2	Posyandu	2	Aktif
Jumlah		3	

Sumber Data: Kantor Desa Olaya, 2024

Kesehatan bagi masyarakat merupakan indikator penting bagi indeks pembangunan serta kesejahteraan manusia. Pembangunan fasilitas kesehatan menjadi sebuah prioritas bagi pembangunan nasional dan daerah terutama diarahakan untuk masyarakat pra sejahtera.

c. Sarana Peribadatan

Tabel IV.VI

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	6	Aktif
2	Mushola	1	Aktif
Jumlah		7	

Sumber Data: Kantor Desa Olaya, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa di Desa Olaya terdapat sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan keagamaan yaitu Masjid dengan jumlah 6 unit dan Mushola 1 unit. Desa Olaya merupakan desa yang didiami oleh berbagai suku dan agama yang berbeda-beda. Berdasarkan agama yang dianut di Desa Olaya terdapat 3 penganut agama yakni Islam, Kristen Protestan dan Hindu. Pada tahun 2023 diketahui 2.377 jiwa penduduk memeluk agama Islam, 47 jiwa

penduduk memeluk agama Kristen Protestan, dan 26 jiwa penduduk memeluk agama Hindu.

d. Sarana Perekonomian

Potensi ekonomi dan sosial budaya yang ada di Desa Olaya memiliki beberapa aspek kehidupan penting didalamnya, yaitu seperti aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek agama atau keyakinan dan adanya sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Olaya. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa beberapa aspek kehidupan saling terkait antara satu sama dengan yang lainnya atau dapat juga dikatakan sebahaimana sebuah rantai yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, keempat potensi tersebut dapat dijabarkan melalui klasifikasi sebagai berikut.

Dari jumlah penduduk Desa Olaya sebagian besar memiliki mata pencaharian pokok, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.VII

Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Petani	401	11	412	16,8
2.	Buruh Tani	15	0	15	0,6
3.	Pegawai Negeri Sipil	19	14	33	1,4
4.	Nelayan	39	0	39	1,6
5.	Montir	6	0	6	0,3
6.	TNI/Polri	2	0	2	0,2
7.	Pengusaha kecil, menengah dan besar	12	9	21	0,8

8.	Pedagang Kefling	2	0	2	0,2
9.	Tukang Kayu	1	0	1	0,1
10.	Tukang Batu	13	0	13	0,5
11.	Arsitektn/desainer	0	1	1	0,1
12.	Karyawan Perusahaan Swasta	14	8	22	0,8
13.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1	0	1	0,1
14.	Wiraswasta	163	144	307	12,2
15.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	41	72	113	4,6
16.	Belum Bekerja	111	91	202	8,2
17.	Pelajar	377	341	718	29,3
18.	Ibu Rumah Tangga	0	505	505	20,6
19.	Perangkat Desa	3	3	6	0,3
20.	Buruh Harian Lepas	16	0	16	0,6
21.	Sopir	2	0	2	0,2
22.	Karyawan Honorer	7	6	13	0,5
Jumlah Total		1.245	1.205	2.450	100

Sumber Data: Kantor Desa Olaya, 2024

B. Pelaksanaan Ritual Adat Geru Di Desa Olaya

Kata *Geru* artinya penggosokkan gigi dengan batu. Ritual adat *Geru* di Desa Olaya merupakan suatu prosesi adat yang diperuntukan bagi anak-anak pada suku Kaili, khususnya pada suku Kaili *Tara* yang masih dipertahankan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Olaya demi kelestarian tradisi adat istiadat, hal ini

berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara kepada bapak Yusan S. Depipi selaku Ketua Adat Desa Olaya.

"Ada mpogera wei nasae mo naria lako vaua haru yang harus kita jagai ante ni lestarkan"

pelaksanaan ritual adat *Geru* ini sudah lama ada sejak zaman dahulu yaitu pada zaman nenek moyang yang harus tetap kita jaga dan dilestarikan.

Pelaksanaan ritual adat *Geru* di Desa Olaya masih sama dengan ritual adat *Geru* yang dilakukan pada zaman dahulu dan proses pelaksanaannya masih sama dan tidak mengalami perubahan dari awal sampai akhir pelaksanaan.

Ritual adat *Geru* bertujuan untuk membatat anak-anak perempuan yang akan memasuki masa remaja. Anak-anak yang akan menjalani prosesi adat *Geru* ini disebut dengan *Tomasa*, yang merupakan kepanjangan dari *Tona Tau Ni Paku Asa* yang artinya adalah orang yang ditenangkan hatinya atau pendewasaan diri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Imran S. Kirama selaku dewan adat desa olaya, sebagai berikut:

Ritual adat geru adalah ritual adat untuk anak perempuan di desa olaya dengan menggosok gigi menggunakan batu sebagai simbol bahwa anak itu sudah memiliki gigi yang kuat yang artinya sudah memasuki usia dewasa.⁴

Masyarakat suku Kaili *Tara* di Desa Olaya percaya bahwa anak-anak perempuan yang akan memasuki usia remaja wajib melakukan adat *Geru* pada maksimal batas usia mereka mencapai 9 sampai 12 tahun, yang dimana mereka dituntut agar bisa beradab atau berakhlak yang baik sehingga dalam pelaksanaan ritual adat *Geru* ini anak-anak dibenkan banyak nasihat atau petuah yang akan menjadi bekal mereka untuk menjalani kehidupan hingga kelak pada saat mereka

⁴Yusan S. Depipi, Ketua Adat Desa Olaya, Wawancara. (Kediaman Ketua Adat, tanggal 9 Mei 2024)

⁵Imran S. Kirama, Dewan Adat Desa Olaya, Wawancara. (Kediaman Dewan Adat, Tanggal 9 Mei 2024)

dewasa nanti. Adapun urutan pelaksanaan ritual adat *Geru* di Desa Olaya adalah sebagai berikut.

1. Beberapa hari sebelum pelaksanaan ritual adat *Geru* atau yang dalam bahasa Kaili Tara disebut *Mo Geru*, para anak-anak *Tomasa* tidak diperbolehkan keluar rumah atau dalam bahasa kaili tara disebut *Nifombo*. Selama dalam proses *nifombo* ini anak-anak diajarkan hal yang baik-baik atau mendapatkan petuah atau nasehat agar mereka tau beradab yang baik, contohnya yaitu *nemo moyapa* (jangan mengecap) ketika sedang makan, *metabe* (permisi) ketika hendak lewat di depan orang, baik itu yang tua ataupun yang masih muda, menghormati orang tua serta berbicara menggunakan bahasa yang sopan.
2. Keesokan hari nya, memasuki *Eo Matana* atau hari pelaksanaan, saat matahari pagi telah terbit anak-anak yang akan *Ni Geru* (di *Geru*) akan diantar ke *Binangga* atau sungai, dengan cara *Nitauba* atau digendong sambil mereka membungkus dirinya dengan sarung atau *Nosalebumbu*. Dalam proses *nitauba* atau digendong ini, orang yang akan menggendong anak-anak yaitu keluarga laki-laki terdekat sang anak perempuan seperti ayah, kakak laki-laki, paman dari ibu dan paman dari ayah. Atau yang di dalam Islam disebut dengan mahram. Setelah sampai di pinggir sungai, sebelum mereka dimandikan dengan air sungai atau *Nijumusi* oleh *Totua Nu Ada* atau orang tua adat. Terlebih dahulu akan diawali dengan prosesi *Nipososi Ante Kaluku* yang memiliki arti di atas kepala mereka akan dipecahkan buah kelapa dengan parang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Orang Tua Adat Desa Olaya Ibu Nasra, beliau mengatakan sebagai berikut:

Nipososi ante kaluku ini memiliki makna yaitu, agar mereka anak-anak mendapatkan keludupan yang baik seperti buah kelapa yang dimana buah kelapa dapat tumbuh dengan baik dimana saja ia ditanam, mendapatkan rejeki yang manis laksana air kelapa, kuat bagaikan tempurung kelapa, dan berguna dalam kehidupannya kelak yang dimana buah kelapa merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki kegunaan serta manfaat yang banyak mulai dari tunas, batang, daun, pelepah, serta buahnya.⁵

Dalam prosesi *Nipososi Ante Kaluku*, orang tua adat akan membacakan doa dan dalam doa itu, juga berisi hitungan: *songu* (satu), *tadua* (dua) *sampe* (sampai) *paputu* (tujuh) *Maliuntimavu* (panjang umur), barulah kelapa dipecahkan dan kemudian air kelapa akan diguyurkan ke atas kepala dan membasahi rambut mereka.

3. Selanjutnya anak-anak akan *Nirrusi Ante Uwe Binangga* atau dimandikan dengan air sungai, pengambilan air ini menggunakan gayung yang biasa disebut *Kan* (mangkuk kecil). Dalam prosesi *Nirrusi Nirrusi* (disirami/dimandikan) ini, air yang dipakai sebelumnya telah dibacakan doa berupa doa-doa keselamatan sampai 3x, lalu mereka akan mandi seperti biasanya dengan menggunakan sabun.
4. Setelah selesai dimandikan, selanjutnya anak-anak ini akan *Nibelosi* (didandani) kemudian mereka akan mengganti pakaian mereka dengan menggunakan pakaian adat. Hal ini agar mereka terlihat cantik dengan perasaan hati yang gembira. Setelah selesai berdandan, anak-anak ini akan kembali *Ni Uba* (digendong) oleh orang tuanya, menuju ke tempat pelaksanaan upacara adat *Ni Geru* (di Geru).

⁵Nasra, Orang Tua Adat Desa Olaya, Wawancara (Kediaman Orang Tua Adat, Tanggal 9 Mei 2024).

5. Setelah sampai di depan rumah, mereka akan diturunkan dan kemudian mereka berjalan di atas daun pinang atau dalam bahasa kadi tara disebut dengan *Nolumako Ri Fofa Ira Na Kalosi*. Hal ini bermakna agar langkah mereka senantiasa mendapatkan perlindungan dan kesejukan sebagai mana daun pinang yang memberikan kesejukan.
6. Lalu mereka akan berjalan berputar atau mengitari rumah tempat pelaksanaan upacara adat sebanyak 3x ataupun 7x. Prosesi ini disebut *Nilasi Mombaguhli Sapo*, yang memiliki makna agar mereka menjaga kehormatan ataupun malu dari dalam rumah, sejak mereka remaja hingga dewasa maupun berumah tangga nanti.
7. Setelah selesai mengitari rumah, sebelum memasuki rumah pelaksanaan secara *Mo Geru*, terlebih dahulu di depan tangga naik, anak-anak ini akan menginjakkan kaki dibaki adat, yang berisi:
 - a. Besi
 - b. Daun Tabang
 - c. Daun Siranindi (cocor bebek)
 - d. Patoko (Rumput Teki)
 - e. Sinaguri

Prosesi ini disebut *Niposaka/Monggajasi Kayu Ko'o*. Semua bahan yang diinjak memiliki makna, kekuatan, umur panjang, kesehatan, keindahan dan lain-lain. Pada prosesi ini, kaki mereka pun dipegang *Totua Nuada* (orang tua adat), sambil dibacakan doa. Setelah itu anak-anak ini akan dihamburkan beras kuning atau *Nikambuka Ose Kum*.

8. Selanjutnya mereka akan menuju tempat pelaksanaan adat untuk mengikuti prosesi *Nigeru* atau penggosokkan gigi, yang mana hal ini melambangkan

kekuatan dan ketabahan. Setelah itu mereka akan makan isi kelapa, dan gula merah, bermakna kesucian hati, senantiasa berguna dan rejeki yang manis bagaikan gula merah. Kemudian mereka duduk, dihadapan mereka, terdapat *Jaka* (baki adat) yang berisi beras, lilin, *Da Ko'o* (uang logam), pinang, daun sirih, benang, pisang kecil, kelapa bertunas, dan silet. Semua bahan ini memiliki nilai filosofi. Kemudian lilin yang dinyalakan akan diputarakan, sebanyak 3x dihadapan anak-anak sebagai simbol untuk penerang dalam kehidupan. Lalu dibaki adat atau baki *Posalama* (selamatan) yang berisikan nasi beras ketan, rebusan telur ayam, air putih, *Porama* (kobokan), pisang, dan aneka kue.

9. Selanjutnya pembacaan doa keselamatan yaitu sebagai bentuk syukur untuk anak-anak yang telah melaksanakan acara *Nigeru*, biasanya setelah selesai pembacaan doa, anak-anak akan *Nipalinjoka* (disuapkan) nasi beras ketan, dan bagian dari telur ayam direbus sebagai lambang syukur atas karunia yang tuhan berikan. Lalu akan diakhiri dengan makan bersama seluruh yang hadir. Sebagai sarana hiburan, biasanya ada prosesi *Nosisuge* yaitu saling menyiramkan air oleh para keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, ritual atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang berhubungan pada suatu keyakinan atau kepercayaan spritual yang telah ada sejak zaman para leluhur yang diwariskan secara turun temurun sehingga masih ada pada zaman sekarang. Mengacu pada pembahasan penelitian ini, yaitu tentang ritual adat *Geru* yang dilakukan sejak zaman para leluhur yang kemudian dipercaya oleh masyarakat suku Kaili sebagai suatu warisan turun temurun untuk membaiat anak-anak menuju ke masa remaja.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* di Desa Olaya

Pelaksanaan ritual adat *Geru* di desa Olaya tentunya memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak. Karena didalam pelaksanaan ritual adat *Geru* terdapat petuah atau nasihat-nasihat yang di berikan dari orang tua, pemuka adat, pemuka agama kepada seorang anak yang akan melaksanakan ritual adat *Geru* yaitu *Tomusa* pada saat mereka dalam proses adat *Nitomba*. Melalui nasihat-nasihat yang ditanamkan didalam tradisi ini tentunya juga akan menjadi filter bagi kehidupan anak kelak yang akan mencerminkan dirinya menjadi seorang muslim yang sejati.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam wawancara terhadap tokoh agama yang ada di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pelaksanaan ritual adat *Geru*. Menurut penjelasan bapak Tawil selaku imam masjid yang ada di Desa Olaya mengatakan bahwa

Dalam pelaksanaan ritual adat *Geru* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya karena dalam ritual adat *Geru* ini terdapat nasihat-nasihat penting tentang pembentukan akhlak anak yang mengarah kepada syariat Islam, seperti ketika hendak berjalan melawan seseorang baik itu orang yang lebih tua ataupun muda harus *metabe* atau permisi.⁹

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada pelaksanaan ritual adat *Geru* di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong yaitu:

1. Nilai Akidah

Akidah merupakan seperangkat keyakinan dan rujukan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalin hubungan dengan Allah swt, yang nantinya

⁹Tawil, Imam Desa Olaya. *Wawancara* (Kediaman Imam, Desa Olaya Tanggal 9 Mei 2024)

dapat memberikan corak khusus terhadap pola pikir atau perbuatan. setiap manusia mempunyai keyakinan yang dipegang teguh sesuai dengan keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Begitupun di desa olaya yang masyarakatnya mayoritas menganut agama Islam, yang dimana setiap amal perbuatan yang terpuji dikerjakan untuk meraih ridha Allah Swt.

Dalam pelaksanaan ritual adat *Geru* masyarakat Desa Olaya percaya dan yakin bahwa anak-anak yang akan memasuki masa remaja atau dalam Islam disebut aqil baligh harus segera diajarkan tentang adab dan juga diberikan nasihat-nasihat agar ketika anak-anak sudah masuk di kategori mukallaf maka anak-anak sudah mengetahui mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang oleh agama.

Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan ritual adat *Geru* tidak merusak akidah masyarakat muslim yang ada di Desa Olaya artinya pelaksanaan ritual adat *Geru* tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

2. Nilai Ibadah

Ibadah artinya taat, tunduk, patuh, dan rendah diri. Taat dan patuh menaati perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-quran dan sunnah. Dengan beribadah menjadi cara manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena tujuan diciptakannya manusia semata-mata untuk menjadi hamba yang selalu dan senantiasa beribadah hanya kepada Allah Swt.

Sebagaimana diakhir pelaksanaan ritual adat *Geru* anak-anak akan dibacakan doa keselamatan yang dimana pelaksanaan doa bersama mengundang kerabat serta tetangga atau yang dalam bahasa kaili doa bersama disebut *Ba Labe*. Pada saat melakukan *Labe* doa didalamnya yaitu membaca doa keselamatan dunia dan akhirat berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ، وَزَادَةً فِي الْعِلْمِ، وَرِزْقًا فِي الرِّزْقِ، وَتَوْفِيقًا فِي الْمَوْتِ، وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ، وَمَعْفَاةً بَعْدَ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ هَيِّئْ عَلَيْنَا فِي سَكْرَاتِ الْمَوْتِ، وَنَجَاتٍ مِنَ النَّارِ وَالْعُقُوبَةِ عِنْدَ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

"Ya Allah, kami memohon kepada engkau akan keselamatan agama, kesehatan badan, tambahannya pengetahuan, berkahnya rezeki, mendapatkan ampunan sesudah mati, mendapat rahmat ketika mati, mendapat ampunan sesudah mati. Dan ringankanlah kiranya dalam sakratul maut, dan selamatkanlah kiranya dari siksa neraka dan dapatkan kami ampunan dari hari hisab (perhitungan)".⁷

Pembacaan doa tersebut dipimpin oleh tokoh agama Desa Olaya yaitu imam desa dan diikuti oleh para kerabat serta tetangga yang datang pada pelaksanaan ritual adat *Geru* tersebut.

3. Nilai Akhlak

Islam telah mengajarkan betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi setiap muslim, baik secara pribadi maupun secara masyarakat. Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya maka dari itu, setiap aspek ajaran Islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia (karimah).

Pelaksanaan ritual adat *Geru* yang di dalamnya mengajarkan kepada anak-anak bahwa ketika anak akan memasuki masa aqil baligh maka orang tua harus mengajarkan tentang mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dilakukan yang sesuai dengan syariat agama dan mana yang dilarang oleh agama. Pemberian nasehat-nasehat tersebut dilakukan beberapa hari ketika sebelum hari *Mogeru* (penggeruan) yang dimana anak-anak tidak dibolehkan keluar rumah. Adapun ajaran adab yang baik yang diajarkan yaitu:

⁷Mahmud Asy Syafrowi. *Buku Sukses Duma-Akhirat Dengan Doa-Doa* (Jakarta: Laksana, 2019). 578.

1) Menghormati Orang Tua

Berbakti kepada orang tua dalam Islam sering dikenal dengan istilah "birrul walidain". Yang secara bahasa Arab terdiri dari dua kata; 'birr' dan 'al-walidain'. Birrul walidain juga bisa diartikan sebagai perbuatan baik anak kepada orang tua dengan menjauhi hal yang dapat menyakiti mereka, baik dalam bentuk ucapan, sifat, maupun perilaku. Perintah berbakti kepada orang tua dijeskan di dalam Al-Quran dan Sunnah. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Luqman {31}:14).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَلَّةً أُمَّهُ وَهَاتَا عَلَيَّ وَمَنْ وَفَّصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِينِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

"Kami mewasitikan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami.) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kami) kembali"."

2) Berbicara Menggunakan Bahasa yang Sopan

Setiap kata yang diucapkan oleh manusia memiliki dampak. Keberhasilan komunikasi tidak hanya tergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian dan etika berbicara. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan penekanan pada tatacara berbicara yang baik dan etika komunikasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam

Al-Qur'an mengajarkan bahwa perkataan seharusnya tidak hanya memenuhi kriteria kebenaran, tetapi juga memperhatikan kelembutan, keadilan, dan ketulusan. Menggunakan istilah "Qaulan" yang baik berarti memahami bahwa setiap perkataan memiliki konsekuensi, dan seseorang bertanggung jawab

¹Departemen Kementenan Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019. 505

atas dampaknya. Perintah berkata yang baik dijelaskan dalam Al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Al Azzab {33}:70).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar".⁹

3. *Metabe*

Metabe atau mengucapkan permisi ketika berjalan atau melewati seseorang baik yang lebih tua ataupun yang muda. Perilaku "*Tabe*" merupakan simbol dari upaya menghargai dan menghormati siapapun orang di hadapan kita. Melalui pengajaran "*Tabe*" merupakan kecerdasan sikap yang akan membentuk dan mendidik anak-anak atau generasi muda agar tercipta Nilai-nilai bangsa yang saling menghormati.

4. *Nemo Mojapa*

Nemo Mojapa yang artinya jangan mengecap makanan sehingga menimbulkan bunyi yang akan mengganggu orang disekitar. Anak-anak diajarkan beretika ketika makan dan masih banyak lagi larangan atau nasehat yang akan mereka jalani sebagai bekal ketika mereka memasuki dunia remaja.

⁹Departemen Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019). 615

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah peneliti lakukan sesuai dengan permasalahan yang peneliti ambil dengan judul "pelaksanaan ritual adat *Geru* dan nilai-nilai pendidikan pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ritual adat *Geru* merupakan upacara adat yang diperuntukkan bagi anak-anak perempuan suku kaili yaitu kaili tara yang akan memasuki masa aqil baligh. Adapun urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:
 - a. Beberapa hari sebelum upacara *Mogeru*, para anak-anak tidak diperbolehkan keluar rumah
 - b. Pada hari pelaksanaan, saat matahari pagi telah terbit anak-anak akan diantar ke sungai dengan di gendong sambil membungkus dirinya dengan sarung.
 - c. Setelah itu anak-anak akan dimandikan
 - d. Setelah dimandikan anak-anak akan di dandani serta dipakaikan baju adat
 - e. Setelah itu anak-anak akan berjalan di atas daun pinang
 - f. Kemudian anak-anak dibawa mengitari rumah sebanyak 3 kali atau 7 kali
 - g. Setelahnya anak-anak menginjakan kaki dibaki adat
 - h. Setelah itu anak-anak melakukan prosesi *Nigeru* atau penggosokkan gigi menggunakan batu.

1. Terakhir melakukan doa keselamatan untuk anak-anak yang telah melaksanakan ritual adat *Geru*.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan ritual adat *Geru* yaitu diantaranya ialah Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak. Dimana Nilai Aqidah membahas tentang keyakinan bahwa anak-anak yang memasuki usia aqil baligh wajib diajarkan dan diberikan nasihat-nasihat mana yang benar dan salah. Nilai Ibadah dapat dilihat dari pelaksanaan ritual adat *Geru* adalah pada saat akhir melakukan prosesi doa keselamatan. Dan Nilai Akhlak yaitu dapat dilihat pada saat anak-anak *Nifombo* yaitu dimana anak-anak tidak diperbolehkan keluar rumah selama 3 dan mereka mendapatkan beberapa pengajaran seperti menghormati orang tua, berbicara yang sopan, adab ketika makan dan melakukan *Tabe* atau permisi.

B. Saran

1. Sekiranya bagi masyarakat kauli *Tara* di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong agar senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam pelaksanaan ritual adat *Geru* dengan tetap melestarikan adat budaya dengan berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dalam beragama.
2. Bagi generasi muda agar tetap melestarikan budaya yang sudah dibawa oleh nenek moyang secara turun temurun yang sesuai dengan ajaran serta aturan-aturan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd Ar-Rohman Saleh. *Education Theory Al-Qur'anic Out look*. Makkah Al Mukarromah, Ummu Al-Qurro Univercity. t.t). 119.
- Abdulah Yatimin, Studi Akhlak Dalam .Prespektif Al-Qur'an, cet. ke-1 (Jakarta: Amzah,2007), 2-3.
- Abdurrahman, Muhammad. *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Afandi, A. Khozim. Terj, Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an. Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Arsip Pemerintah Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong
- Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Alwi Ahmad. *Implementasi Baiat Pada Model Pendidikan Nabi Muhammad Saw Dalam Pendidikan Keluarga*. Bogor : Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2021.
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo, 1985.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak, edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Creswell, Jhon W. *Research Desing Quakutative & Quantitave Approaches*. London: International Education and Professional Publisher, 1994.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan R.I Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Departemen Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Depegi, Yusran S. Kepala Adat Desa Olaya, "Wawancara". Kediaman Ketua Adat Tanggal 9 Mei 2024
- Derajat, Zakiah, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga aan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

- Hakam M.A. Kama, dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pres, 2013.
- <https://hshasiibuanbotung.blogspot.co.id/2009/06/nilai-nilai-dalampendidikan-Islam.html>. (21 agustus 2023).
- <http://www.jejak-pendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-Nilai-pendidikan-Islam.html> (13 agustus 2023).
- <https://uin-malang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html> (15 April 2023).
- <https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan.html> (15 April 2023).
- <http://www.jurnal.unpad.ac.id/umbara/article/download/9604/4312.html> (11 Agustus 2023)
- Kamus Besar Kebudayaan Bahasa Indonesia, Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan, Jakarta, 2018.
- Karim, Idham Abdul, Kepala Desa Olaya, "Wawancara". Kediaman Kepala Desa Tanggal 9 Mei 2024
- Kirama, Imran S. Dewan Adat Desa Olaya, "Wawancara". Kediaman Dewan Adat Tanggal 9 Mei 2024
- Kosim Abdul dan Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lofland, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT rineka cipta, 2008.
- Madjid Nurcholish. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983.
- Mahmud Amran. *Kearifan Lokal dan Perilaku Sosial dalam Ritual Adat Nokeso Suku Kaili*. Sulawesi tengah, 2022.

- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin AG. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*. Terj. Suganda. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Nasra. Orang Tua Adat Desa Olaya. "Wawancara". Kediaman Orang Tua Adat Tanggal 9 Mei 2024
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Negra, Wahyuni SaTara. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mobarasanji Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. Makasar, 2017.
- Noor Salimi, H Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Al- Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. terj. Bustami A. Gani dan Zainal Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Rahman, MT. *Pluralisme Politik*. WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, 2010.
- Scott, John Scott. *Sosiologi The Key Concepts*. terj.. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Cet. 26, Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supaedi, Didik Ahmad dan Sarjuni. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suyono, Ariyono dan Aminuddin Siregar. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Syafrowi, Mahmud Asy. *Buku Sukses Dunia-Akhirat Dengan Doa-Doa*. Jakarta: Laksana, 2019.
- Tawil, Imam Desa Masjid Desa Olaya. "Wawancara". Kediaman Imam Desa Tanggal 9 Mei 2024

W.J.S Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

Zulkarnaen. *Trasformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manejemen Beorientasi Link Adn Macih*. yogyakarta: pustaka pelajar, 2008.

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

Menetapkan saudara :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Nur Tartila
NIM : 201010125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PELAKSANAAN RITUAL ADAT GERU DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA OLAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

- DUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- TIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- EMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- DELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 5 Mei 2023

Dekan



Dr. H. Askar, M.Pd.

NIP. 19670521 199303 1 005

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nur Tartila
Obiya, 21 Maret 2002
Pendidikan Agama Islam (S1)
BIN Kelapa gading blok T no.14

NIM : 2010101025
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI
HP : 082293136806

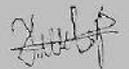
04/03

bab I
Ritual Adat Geru & Nilai nilai Pendidikan Pada Masyarakat Desa Olaya Kecamatan Parigi
Kabupaten Parigi Moutong (Suatu tinjauan pendidikan islam)

bab II
Peran kepala keluarga dalam mengembangkan pendidikan yang bermuansa islami (PAI) dikalangan
kebangsaan keluarga

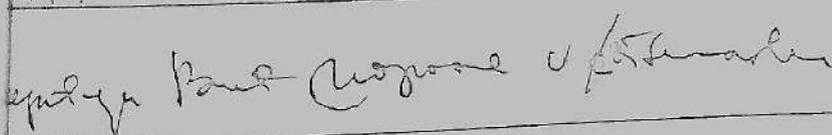
bab III
Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Diera Revolusi Industri 5.0

Palu, 14 April 2023
Mahasiswa,



Nur Tartila
NIM.201010125

Mengetahui penyusunan skripsi dengan catatan:



Revisi I: Dr. Rusli Talunas, M.Pd.1

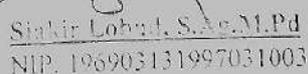
Revisi II: Zaitun, S.Pd.1, M.Pd.1

Ketua Bidang Akademik
Kementerian Agama

Ketua Jurusan,



M. Arif, S.Ag., M.Ag.
1072007011016



Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

01000
243

NAMA : Nur Hafidha
NIM : 2000125
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : Dr. Nur Hafidha, M.Pd.
M. Rizki, M.Pd., M.Pd.
ALAMAT : BTN Lingsar Jalan Raya No. 10
No. HP : 08125494886

JUDUL SKRIPSI

PELAKSANAAN RITUAL AGAT BERSI DAN MUDAI
MUDAI PENCIPTAN SADA MUDALALAT DESA
OLANA KECAMATAN PANGSIA KABUPATEN PANGSIA
MOUTONE (SUATU TITIKAWAN PENCIPTAN MUDAI)

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin / 10 Juni 2024		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki desain ke font 11 - Daftar isi dengan nomor spasi 1.0 - Margin di bord / di tetapkan - Perbaiki jarak spasi cetak dan ketukan - Masukkan nomor pengantar dan di jurnal - Abstrak kata kunci pembuat dengan 11 huruf - Ayat dan terjemah Al-Quran pada buku terpuji 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Jumat / 17 Juni 2024		<ul style="list-style-type: none"> - Periksa jumlah data dan di bord - Ukuran font Al-Quran 16 - Jarak spasi Cetak Kaki - Jarak spasi antara Judul Bab dan sub bab - Acc strip 	
	Rabu / 12 Juni 2024			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	15 Mei / 22 / 2019		Pembuatan Jls Pemeriksaan	
	16 Mei / 22 / 2019		ke Bayan Brgs & pemeriksaan Safidh	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

- 1. Penguji : Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
- 2. Pembimbing I : Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
- 3. Pembimbing II : Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Nur Tartila
NIM : 201010125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : PELAKSANAAN RITUAL ADAT GERU & NILAI NILAI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA OLAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sigi
Pada tanggal : 12 Januari 2024

M. Ashuri, S.Ag., M.Pd.I.
2005011070

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEHUMAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NO	NOUR/TAHUN	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANGGA
1	19/01/2023	Fitri Sembudi	Pengaruh Tumbuh Bata Batu Hujung Kerosol Batain Masyarakat Kabupaten Bahau Besar Di Ta. Kabupaten 1 Pesisir Timur	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	1
2	20/01/2023	Megawati	Demikianlah yang dapat diuraikan dalam wawancara mengenai persepsi dan sikap masyarakat Kota Sulu Kabupaten	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	2
3	21/01/2023	M. Yusuf	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA Palu	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	3
4	22/01/2023	Nur Fatmahan	Pengaruh kemampuan kecerdasan verbal (verbal) dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	4
5	23/01/2023	Muhammad Yusuf	Unggulan Pembelajaran Teori An-ubrahman dalam pembelajaran Al-hikmah di pondok pesantren Al-Hikmah Murtaja Kabupaten	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	5
6	24/01/2023	Elvinda Rym	Analisis budaya Malahis Persepsi dalam meningkatkan SPM	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	6
7	25/01/2023	Nurhidayah	Pengaruh kemampuan literasi digital masyarakat dalam meningkatkan literasi digital	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	7
8	26/01/2023	Murad Aida	Pengaruh LKPP sebagai RUMAH BANGUNAN dalam meningkatkan literasi	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	8
9	27/01/2023	Syahrul Djauha	Hubungan antara literasi digital masyarakat dengan kualitas layanan publik di Kabupaten Palu	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	9
10	28/01/2023	Melisa Anis Nurwan	Pengaruh kemampuan literasi digital masyarakat dalam meningkatkan literasi digital	1. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Husein, S.Pd, M.Pd	10

tatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Tanggal: 16 Januari 2024

Waktu: 10.00 - 12.00

Pendidikan: Agama Islam

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PUSIH MELAKUKAKAN PADA
MASYARAKAT MELAYU BERAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI
MELAKUKAKAN ISKATU TERJABATAN HIMPUNAN ISKAM
Padang, 16 Januari 2024 10.00 s/d Selesai

NAMA	NIM	SEM / PRODI	TID	KET.
Andriana	201010101	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010102	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010103	5 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010104	5 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010105	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010106	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010107	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010108	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010109	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010110	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010111	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010112	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010113	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010114	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010115	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010116	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010117	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010118	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010119	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010120	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010121	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010122	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010123	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010124	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010125	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010126	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010127	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010128	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010129	7 / PAI	Andriana	-
Andriana	201010130	7 / PAI	Andriana	-

Sigi, 16 Januari 2024

Penyempul, I,

Pembimbing, II,

Penguji,


Juhana, M.Pd
NIP. 196903131997031006


Zailun, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 2020118802


Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 9900000000000180198

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketera Jurusan PAI,


Juhana Basire, S.Ag., M.
NIP. 196903131997031003

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Sesi, 16 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- : Nur Tarifa
- : 201010125
- : Pendidikan Agama Islam
- : PELAKSANAAN RITUAL ADAT GEREJA NIHAH BAYITANIHI TERSEKUTU
MASYARAKAT TESA OLAYA EKAMATAHIBI KAMPUS TERSEKUTU
MOUTONG (SUATU TENJAYAN PEMERIKSAAN)
- : I. Dr. Rusli Takmas, M.Pd.I
- II. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
- : Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	85	
BAHASA & TEKNIS PENULISAN	87	
METODOLOGI	87	
PENGUASAAN	90	
JUMLAH	349	
NILAI RATA-RATA	87,25	

Sigi, 16 Januari 2024

Admisi
Kantor
Jurusan PAI,

Penguji,

[Signature]
H. Tahang Sasire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1965051001121009

[Signature]
Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 990000000000180198

- Penilaian Angka
- 100 = A
 - 90-94 = A-
 - 80-79 = B+
 - 70-74 = B
 - 60-64 = C+
 - 55-59 = C
 - 50-54 = D
 - 0-49 = E (mengulang)

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

di Sigi, 16 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- : Nur Tartila
- : 201010125
- : Pendidikan Agama Islam
- : PELAKSANAAN RITUAL ADAT GERU & NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA OLAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)
- : I. Dr. Rusli Takumas, M.Pd.I
- II. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
- : Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	7	
Bahasa & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 16 Januari 2024

di Sigi,
Kantor
Korwil PAI,

Mudaimin
Mudaimin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1966052001121009

Pembimbing I,



Dr. Rusli Takumas, M.Pd.I
NIP. 196601061993031006

Angka

- 100-100 = A
- 85-89 = A-
- 70-79 = B+
- 55-59 = B
- 40-49 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Selasa, 16 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

: Nur Tartila

: 201010125

: Pendidikan Agama Islam

: PELAKSANAAN RITUAL ADAT GERU & NILAI NILAI PENDIDIKAN PLYA
MASYARAKAT DESA OLAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI
MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM).

: I. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I

II. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.

: Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	?	
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PERGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA	93	

Sigi, 16 Januari 2024

Pembimbing II,



Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 2020118802

Pengetahui
Dekan
Jurusan PAI,



M. Tahang Lasire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 2007052001121009

Skala Nilai Angka

85-100 = A
70-84 = A-
55-79 = B+
40-74 = B
25-39 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دار التوكلاما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-450798 Fax. 0451-450165
Website : www.undatokaramapalu.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

1062 /Un. 24/E.I/PP.00.9/04/2024

Sigi, 30 April 2024

Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Kepala Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nur Tartila
NIM : 201010125
Tempat Tanggal Lahir : Olaya, 21 Maret 2002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pramuka Mpanau
Judul Skripsi : PELAKSANAAN RITUAL ADAT DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA OLAYA KECAMTAN PARIGI KABUPATEN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM).
No. HP : 082293136806

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Zaitun, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saipudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

SURAT KETERANGAN

Nomor : 78 / V / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDHAM ABDUL KARIM
Jabatan : Kepala Desa Olaya

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Nur Tatila
Stambuk : 201010125
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa Nama Tersebut di Atas Benar Sudah Melaksanakan Kegiatan Pengambilan Data Dengan Judul Skripsi PELAKSANAAN RITUAL ADAT GERU DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA OLAYA KEC. PARIGI KAB. PARIGI MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM). Sesuai Surat Dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Nomor Surat 1962/Un. 24/F.I/PP.00.9/04/2024 Tanggal 08 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat Dengan Benar, Untuk Digunakan Sebagaimana Perianya.



DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/NARASUMBER

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Idham Abdul Karim	Kepala Desa Olaya	
2	Tawil	Imam Masjid Desa Olaya	
3	Yusran S. Depegi	Ketua Adat Desa Olaya	
4	Imran S. Kirama	Dewan Adat Desa Olaya	
5	Nasra	Orang Tua Adat Pelaksanaan Geru Desa Olaya	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemerintah Desa Olaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong.

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Desa Olaya, Kec. Parigi Kab. Parigi Moutong?
- b. Siapa nama-nama warga yang pernah menjabat di Desa Olaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong?
- c. Bagaimana letak geografis Desa Olaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong?
- d. Bagaimana keadaan demografis Desa Olaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong?

B. Tokoh Agama Islam di Desa Olaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong.

- a. Sebagai tokoh agama bagaimana tanggapan bapak terkait pelaksanaan ritual adat *geru*, apakah tradisi tersebut sudah sesuai dengan ajaran Islam?
- b. Menurut bapak apakah pelaksanaan ritual adat *geru* ini bertentangan dengan ajaran Islam?
- c. Menurut bapak, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan ritual adat *geru*?

C. ketua adat, dewan adat dan tokoh masyarakat Desa Olaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong.

- a. Bagaimana sejarah singkat pelaksanaan ritual adat *geru* di Desa Olaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan ritual adat *geru* di Desa Olaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong?
- c. Apa saja makna-makna yang terkandung dari setiap rangkaian pelaksanaan ritual adat *geru* ini?
- d. Apakah ada perubahan dari proses pelaksanaan ritual adat *geru* dari masa silam dulu?
- e. Apakah pelaksanaan ritual adat *geru* ini sudah sesuai dengan ajaran Islam?

- f. Apakah pelaksanaan ritual adat *geru* bertentangan dengan syariat Islam?
- g. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan ritual *geru*?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Letak Geografis Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong
 - a. Sejarah Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong
 - b. Jumlah Penduduk Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong
 - c. Batas-Batas Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong
 - 1) Barat
 - 2) Timur
 - 3) Utara
 - 4) Selatan
 - d. Kondisi Penduduk Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong
2. Pelaksanaan Ritual Adat *Geru* di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Ritual Adat *Geru* di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi: Proses Anak-Anak Digendong Ke Sungai



Dokumentasi : Proses Memecahkan Air Kelapa Di Atas Kepala



Dokumentasi : Proses Anak-Anak Dimandikan Di Sungai



Dokumentasi : Proses Penggosokan Gigi Dengan Batu



Dokumentasi Anak-Anak Disuap Nasi Beras Ketan



Dokumentasi : Baki Adat



Dokumentasi : Proses Pembacaan Doa Keselamatan



Dokumentasi: Wawancara Di Rumah Kepala Desa Olaya



Dokumentasi: Wawancara Di Rumah Ketua Adat Desa Olaya



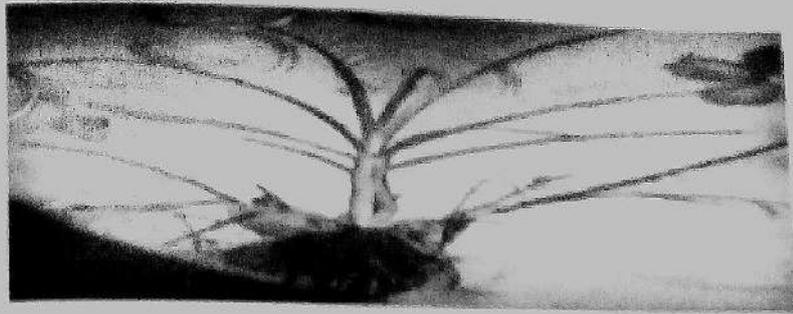
Dokumentasi : Wawancara Di Rumah Dewan Adat Desa Olaya



Dokumentasi : Wawancara Di Rumah Orang Tua Adat Desa Olaya



Dokumentasi : Wawancara Di Rumah Imam Masjid Desa Olaya



Patoko



Daun Tabang



Daun Sinaguri



Daun Siramindi